

Pendidikan anak usia dini berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun dan menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Hal ini berarti periode ini merupakan masa yang sangat kondusif dalam tumbuh kembang berbagai kemampuan fisiologi, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menyatakan bahwa (2005: 1) “Anak usia dini merupakan salah satu pendidikan prasekolah yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia”.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, belum mengetahui norma, sopan santun, etika, tata krama, dan berbagai hal tentang dunia lainnya. Pada usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai agama, etika, moral, nasionalisme dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya, karena pada usia ini lah dinamakan masa keemasan bagi tumbuh kembang anak (*golden age*).

Permasalahannya adalah apakah pendidikan di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Taman Kanak-kanak (TK) telah diselenggarakan dengan baik, dan mencapai hasil seperti yang diharapkan. Kementerian Pendidikan Nasional Badan

Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kemendiknas) menyatakan bahwa (2010: 1):

Untuk melihat mutu penyelenggaraan pendidikan di PAUD/ TK dapat dilihat dari dua indikator yaitu indikator kuantitatif yang mudah pengukurannya, dan bersifat universal, dan indikator kualitatif yang meliputi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Indikator kualitatif tersebut sangat berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik dan berkaitan dengan pembentukan sikap serta ketrampilan/*skill* berwirausaha sehingga anak mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, memiliki sikap dan ketrampilan/*skill* berwirausaha.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, pendidikan kewirausahaan di Indonesia kurang memperoleh perhatian, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat umum. Dalam dunia pendidikan, sangat sedikit sekali pendidik yang peduli dalam memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, pada umumnya para pendidik hanya berorientasi pada menyiapkan tenaga kerja bukan menyiapkan para wirausaha. Untuk itu perlu di cari penyelesaiannya, bagaimana pendidikan dapat berperan untuk mengubah manusia yang memiliki nilai-nilai luhur karakter bangsa dan perilaku wirausaha.

Mengingat pembelajaran yang selama ini dilakukan belum mampu membentuk nilai-nilai luhur karakter bangsa dan perilaku wirausaha maka pendidikan nilai-nilai kewirausahaan di satuan pendidikan PAUD/ TK harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Terdapat banyak sekali nilai kewirausahaan yang harus dimiliki setiap peserta didik yaitu sebanyak 17 (tujuh belas) nilai-nilai kewirausahaan, yaitu: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab,

kerja sama, pantang menyerah (ulet), komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, dan motivasi kuat untuk sukses. Implementasi nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan di jenjang pendidikan PAUD/ TK hanya 6 (enam) nilai pokok, yaitu: (1) mandiri, (2) kreatif, (3) berani mengambil resiko, (4) berorientasi pada tindakan, (5) kepemimpinan, dan (6) kerja keras. Setiap jenjang satuan pendidikan dapat menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan yang lain secara mandiri sesuai dengan keperluan sekolah (Kemendiknas, 2010: 10).

Implementasi pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini merupakan salah satu cara agar kelak masyarakat kita dapat mengembangkan diri menjadi insan yang nantinya diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Gopur (2010) menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai kewirausahaan di sekolah ternyata masih menjadi polemik, dan lebih ditekankan penerapannya di jenjang yang lebih tinggi, sedangkan untuk jenjang pendidikan yang lebih rendah lebih ke arah informatif saja.

Menurut Suherman (2011) program pendidikan kewirausahaan di sekolah bertujuan untuk memperkuat pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini (*The Existing Curriculum*) di setiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai menengah atas dan pendidikan nonformal (PNF) dengan cara memperkuat metode pembelajaran dan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan serta mengkaji standar isi dan standar kompetensi lulusan dan kurikulum. Kemudian merumuskan rancangan

pendidikan kewirausahaan di setiap satuan pendidikan mulai dari usia dini hingga menengah atas serta nonformal.

Agar permasalahan pendidikan dapat dikurangi dan anak dapat memenuhi tugas perkembangannya, maka ketika anak di PAUD/TK, guru perlu menanamkan nilai-nilai kewirausahaan agar anak memiliki jiwa kewirausahaan. Oleh karena itu dengan pelaksanaan program ini diharapkan dapat tertanam jiwa kewirausahaan sejak dini sebagai bekal masa depannya kelak.

Salah satu lembaga yang menjadi *Pilot Project*/sekolah rintisan pemerintah dalam mengembangkan program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini adalah TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ani, yaitu penanggung jawab program pendidikan karakter dan kewirausahaan di TK Negeri Pembina Centeh, peneliti memperoleh informasi bahwa:

Program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan di Taman TK Negeri Pembina Centeh telah di implemtasikan dari tahun ajaran 2010/2011 dan tahun ajaran 2011/2012, dan penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak-anak di TK Negeri Pembina Centeh memperoleh hasil yang cukup memuaskan, salah satunya adalah peserta didik lebih mandiri, rasa ingin tahu mereka semakin tinggi, tanggung jawab yang tinggi, disiplin, suasana kelas lebih ramai, lebih mudah bergaul dan bekerjasama satu sama lain dan sebagainya.

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini akan coba memotret bagaimana implementasi program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan di TK Negeri Pembina Centeh.

B. FOKUS MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Pada usia 4-6 tahun (usia TK), anak mulai melakukan banyak hal, sebagian didorong oleh rasa ingin tahu akan suatu benda, dan sebagian lagi didorong oleh rasa penasaran melihat perilaku orang dewasa. Faktor meniru biasanya banyak dilakukan anak, termasuk dorongan rasa penasaran terhadap larangan. Anak akan melakukan hal-hal yang dilarang untuk mencari tahu mengapa hal itu dilarang, ia melakukannya tanpa rasa bersalah.

Anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi kelak cenderung akan mudah memasuki dunia para wirausaha sukses. Sebaliknya anak yang tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam mencari dan menciptakan lapangan pekerjaan. Karena sikap rasa ingin tahu yang tinggi merupakan dasar terbentuknya nilai-nilai kewirausahaan pada anak.

Pembentukan nilai-nilai kewirausahaan merupakan hasil pembiasaan anak dengan lingkungannya. Pembiasaan yang didapat anak akan dijadikan model oleh anak, dan pada akhirnya akan berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.

Di sekolah anak berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya, anak belajar dan melakukan banyak hal yang mereka mau, dalam hal ini guru memfasilitasi kebutuhan anak yang disesuaikan dengan perkembangannya. Guru mulai membimbing dan membiarkan anak melakukan sesuatu sendiri misalnya makan sendiri, tidur sendiri, membuat dan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya, bergaul bekerjasama dengan teman sebayanya dan bahkan mengenal diri sendiri dan membiarkan anak mencari tahu apa yang mereka ingin tahu.

Tidak semua anak memiliki sikap kewirausahaan. Setiap anak itu unik, memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sifat dasar yang perlu ditanamkan kepada anak-anak agar kelak mereka dapat menjadi seorang wirausaha yang handal diantaranya adalah memiliki perilaku mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, bekerja keras dan perilaku lain sesuai dengan yang diharapkan. Kenyataannya, tidak semua anak memiliki sikap tersebut. Menurut Hendrowo (2010: 5) nilai-nilai kewirausahaan tidak bisa semata-mata mengandalkan bakat tanpa mengasahnya, seseorang perlu benar-benar belajar dan membentuk karakter yang baik pada dirinya sendiri.

Keberagaman perilaku yang ditunjukkan oleh anak, dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar anak. Sekolah dan rumah merupakan faktor utama dalam mengembangkan nilai-nilai perilaku yang baik bagi anak.

Berdasarkan anggapan bahwa penanaman pendidikan nilai-nilai kewirausahaan dapat memberikan hasil yang baik pada anak jenjang Taman Kanak-kanak, maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hasil pembelajaran pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini, serta masalah dan solusi apa yang telah dilakukan sekolah. Apakah program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini dapat memberikan hasil yang baik. Masalah-masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana implementasi program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini.

Dengan demikian pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung?
3. Bagaimana penilaian program pembelajaran pendidikan nilai-nilai kewirausahaan yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung?
4. Masalah-masalah apa yang dihadapi dan solusi yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan di implementasikan di TK Negeri Pembina Centeh dan memperoleh gambaran tentang perilaku nilai-nilai kewirausahaan anak di TK Negeri Pembina Centeh. Berdasarkan hal tersebut dan mengacu kepada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi empiris tentang:

1. perencanaan pembelajaran pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung?
2. pelaksanaan pembelajaran pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung?

3. penilaian program pembelajaran pendidikan nilai-nilai kewirausahaan yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung?
4. masalah-masalah apa yang dihadapi dan solusi yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Centeh Kota Bandung?

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat keilmuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada Anak Usia Dini. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan nilai-nilai kewirausahaan sehingga dapat membantu proses pembentukan sikap dan perilaku siswa yang tidak lepas dari nilai-nilai kewirausahaan. Temuan-temuan penelitian juga dapat digunakan dalam pengembangan teoritis, atau untuk mengkaji konsep-konsep baru dalam pengembangan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan pembelajaran PAUD. Sebagai bahan umpan balik bagi pengembangan kurikulum PAUD agar sesuai dengan tujuannya yaitu menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak sedini mungkin. Juga sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam upaya untuk membina dan mengembangkan pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki sikap, moral dan perilaku yang tinggi dan memiliki kecakapan hidup (*life skills*) dalam perkembangan jaman yang sangat kompetitif.

E. STRUKTUR ORGANISASI TESIS

Dalam menulis sistematika, peneliti menguraikan penelitian ini ke dalam lima bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini membahas mengenai konsep-konsep/teori-teori dasar yang akan digunakan sebagai dasar penelitian di dalam membahas tema yang tengah diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan uraian mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penyusunan tesis. Bagian tersebut meliputi lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, kajian istilah, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan gambaran umum mengenai bagaimana peneliti menganalisis data yang di temukan dalam penelitian yang kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan bagian paling akhir yang berisi mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta saran-saran yang berkaitan dengan hasil analisis penelitian tersebut.